

## IMPLEMENTASI ELEMEN OLAHRAGA VOLI DAN BASKET PADA BENTUK GOR DI KABUPATEN LAMONGAN DENGAN PENDEKATAN ANALOGI

Putra Ahmad Ramadhan<sup>1\*</sup>, Dadoes Soemarwanto<sup>2</sup>

Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya<sup>1,2</sup>

E-mail: [1442100007@Surel.untag-sby.ac.id](mailto:1442100007@Surel.untag-sby.ac.id)<sup>1</sup>, [dadoes@untag-sby.ac.id](mailto:dadoes@untag-sby.ac.id)<sup>2</sup>

### Abstract

*Participating in sports is a part of daily activities and really helps people to build a healthy body and mind. The increasing number of athletes and the number of sports clubs in various sports requires the government to create standard sports facilities, so that they can support young athletes to develop or improve their quality to the national and international level. A sports building is a facility or location specifically designed to support one or several sports activities, together with various types of equipment and supplies needed for these activities. This research aims to redesign the Lamongan Sports Center, namely the needs of athletes, by making the shape of the building symbolize a sports venue and can meet national GOR type B standards. The research method used is descriptive by collecting data through literature studies about volleyball and basketball sports, as well as collecting data about analogies through comparative studies. By bringing the concept of "Expressive Sportsmanship" there is an implementation of the building form by making an analogy of a shape. The research results formed a GOR design by analogizing the sports elements of volleyball and basketball so that users can understand the function of the GOR just from visual contact. Implementation in GOR is chosen based on the shape of the building. The choice of colors corresponds to something analogous to the GOR, so that when eye contact you will immediately imagine that the GOR is playing volleyball and basketball. The choice of white is symbolized by the basketball hoop and yellow, blue is symbolized by volleyball. Applying the shape of a basketball rope to the main structure of the building is in accordance with the basic concept taken, namely sportsmanship, another word for honesty. Applying the shape of a volleyball on the roof of a building with 3 elevations as a function of indirect light can provide natural lighting and provide colors that match the volleyball.*

**Keyword:** Sport Centre; Sports Elements; Analogy; Volleyball and Basketball; Implementation

### Abstrak

Berpartisipasi dalam olahraga adalah sebuah bagian dari aktivitas sehari-hari dan sangat membantu manusia untuk membangun tubuh dan pikiran yang sehat. Semakin banyaknya atlet dan jumlah klub olahraga dalam berbagai cabang yang mengharuskan pemerintah membuat fasilitas olahraga berstandar, agar dapat menunjang para atlet muda untuk mengembangkan atau meningkatkan kualitasnya ke rana nasional maupun internasional. Gedung olahraga adalah fasilitas atau lokasi yang dirancang khusus untuk mendukung satu atau beberapa kegiatan olahraga, bersama dengan berbagai macam peralatan dan perlengkapan yang dibutuhkan untuk kegiatan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk meredesain Sport Centre Lamongan yaitu kebutuhan para atlet dengan menjadikan bentuk bangunan yang menyimbolkan suatu tempat olahraga dan dapat memenuhi standar nasional GOR tipe B. Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif dengan cara pengumpulan data melalui studi literatur tentang olahraga bola voli, olahraga bola basket, serta pengumpulan data tentang analogi melalui studi banding. Dengan membawakan konsep "Sportif ber-Ekspresif" terdapat pengimplementasian bentuk bangunan dengan meng-analogikan suatu bentuk. Hasil penelitian membentuk sebuah desain GOR dengan meng-analogikan elemen-elemen olahraga voli dan basket sehingga pengguna dapat memahami fungsi GOR hanya dari kontak visual saja. Implementasi dalam GOR dipilih pada bentuk bangunannya. Pemilihan warna yang sesuai dengan sesuatu yang di analogikan pada GOR, agar saat kontak mata akan terbayang langsung bahwa GOR tersebut membawakan macam olahraga voli dan basket. Pemilihan putih di simbolkan pada ring basket dan kuning, biru di simbolkan pada bola voli. Menerapkan bentuk tali basket pada struktur utama bangunan sesuai dengan konsep dasar yang di ambil yaitu sportif kata lain dari jujur. Menerapkan bentuk bola voli pada atap bangunan dengan 3 elevasi sebagai

fungsi cahaya tidak langsung dapat masuk sebagai penerangan alami dan pemberian warna sesuai dengan bola voli.

**Kata Kunci:** Gedung Olahraga (GOR); Elemen Olahraga; Analogi; Voli dan Basket; Implementasi

**Info Artikel:**

Diterima; 2025-01-10

Revisi; 2025-02-04

Disetujui; 2025-03-07

---

## PENDAHULUAN

Olahraga adalah serangkaian gerakan yang metodis dan diatur dengan beberapa batasan tentang bagaimana gerakan tersebut dapat dilakukan (Eka, Asnawati, Dona, 2021). Partisipasi olahraga menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari dan dapat meningkatkan kesehatan mental dan fisik. Hanya melalui prosedur pembinaan yang metodis dan berkelanjutan, seseorang dapat mencapai kesuksesan dalam olahraga. Seluruh masyarakat, yang memiliki kapasitas untuk membina dan mengevaluasi atlet dari tingkat yang lebih rendah, memikul tanggung jawab untuk memajukan prestasi atletik. Prestasi olahraga dicapai melalui sistem pembibitan dan pembinaan yang sistematis, bertingkat, dan berkelanjutan yang didukung oleh ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan, sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2005, Pasal 20 ayat 3 (Gilang, Andes, Septian, Defliyanto, 2023). Sasaran utama dari program peningkatan prestasi adalah untuk membina para atlet sejak usia muda, dengan dukungan sarana prasarana yang lengkap pada setiap daerah.

Olahragawan yang melatih kekuatan, ketangkasan, dan kecepatan mereka untuk berkompetisi dikenal sebagai atlet (Setiyawan, 2017). Lamongan merupakan kabupaten yang mempunyai program unggulan pembinaan atlet sejak dini yaitu peningkatan sarana dan prasarana olahraga. Banyak macam cabor yang sedang berkembang dan tren di Lamongan. Olahraga futsal, basket dan voli terlihat cukup tren dengan banyak peminat, melihat dari event yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah. Dengan banyaknya peminat olahraga di Lamongan, kepala daerah membuat rencana tentang peningkatan sarana dan prasarana olahraga juga untuk membina atlet sejak dini.

Semakin banyaknya atlet dan jumlah klub olahraga dalam berbagai cabor yang mengharuskan pemerintah membuat fasilitas olahraga berstandar atau gedung olahraga (GOR), agar dapat menunjang para atlet muda untuk mengembangkan atau meningkatkan kualitasnya ke rana nasional maupun internasional. Gedung olahraga adalah fasilitas atau lokasi yang dirancang khusus untuk mendukung satu atau beberapa kegiatan olahraga, bersama dengan berbagai macam peralatan dan perlengkapan yang dibutuhkan untuk kegiatan tersebut (Darwin & Liesbeth, 2022). Dengan aksi dukungan pemerintah untuk membuat fasilitas olahraga yang berstandar tentu akan menjadikan atlet sejak dini bisa meningkatkan kualitasnya.

Dalam menghadapi hal tersebut, pemerintah ingin meningkatkan pembangunan sarana dan prasarana olahraga di kabupaten Lamongan, di mana semua masyarakat khususnya para atlet dapat terlibat dalam kegiatan yang berhubungan dengan olahraga seperti pelatihan dan kompetisi untuk meningkatkan kinerja, kualitas, dan kebugaran fisik sambil melatih kreativitas Anda. Hasilnya, munculah konsep pembangunan fasilitas yang dapat menampung acara olahraga dalam satu area terpadu.

Lamongan memiliki gedung olahraga (GOR) bertipe B dengan luas lahan 1,4 hektar. Pada bangunan tersebut tidak berstandar sesuai dengan ketentuan GOR tipe B salah satunya ialah jumlah kapasitas yang hanya 750 penonton, fasilitas ruang yang kurang, dan tempat berdirinya bangunan mengganggu sirkulasi tapak jika hanya

menggunakan aksi pengembangan. Jadi, aksi yang terpilih adalah redesain yang bertujuan untuk merenovasi tata letak bangunan serta bentuk bangunan gedung olahraga (GOR).

Redesain/redesign, adalah sebuah rencana dan proses dirancang untuk mengubah struktur dan fungsi suatu objek, bangunan atau sistem lebih baik dari desain sebelumnya (jasir, Abdul, Arifuddin, 2023).

Bentuk bangunan mempunyai dampak yang signifikan pada persepsi manusia, memungkinkan Anda menyimpulkan tujuan bangunan hanya dengan memandang bentuk modelnya saja. Karena penglihatan adalah indera manusia yang sering digunakan secara efektif (Ghassani & Erwindi, 2020). Sebagai fitur implementasi, ini dapat diterapkan pada struktur arsitektur selain bentuk.

Dengan mengusung konsep “Sportif ber-Ekspresif” dan pendekatan analogi menjadikan bentuk bangunan untuk mengekspresikan suatu elemen olahraga dengan mengimplementasikan bentuk basket pada olahraga bola basket dan bentuk bola voli pada olahraga voli. Berdasarkan konsep yang telah di ambil sehingga dapat memunculkan pendekatan arsitektur, dan pendekatan yang dipilih adalah “Analogi Ikonik”. Menurut KBBI Analogi adalah persamaan atau penyesuaian antara dua hal atau lebih yang berbeda. Analogi dapat digunakan untuk menjelaskan sesuatu kepada orang lain dengan menggunakan contoh yang umum atau mudah dipahami. Analogi juga dapat digunakan untuk menggambarkan kesepadanan antara bentuk bahasa menjadi dasar terjadinya bentuk lain. Menurut Broadbent “... Salah satu metode penting untuk mengubah analisis menjadi sintesis adalah analogi. Pernyataan ini menyiratkan bahwa pendekatan analogi memerlukan lebih dari sekadar mereplikasi benda alami yang dianalogikan; tetapi juga perlu menganalisis dan merangkainya untuk menciptakan bentuk baru yang mempertahankan kemiripan visual dengan benda aslinya. (Muhammad & Ashadi, 2020).

Ikonik mengacu pada gambar atau simbol yang secara langsung menjalin hubungan dengan hal yang diwakilinya, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Ikon itu sendiri adalah simbol yang menyerupai hal yang diwakilinya. Ikon dicirikan oleh sifat-sifat yang selaras dengan alasan di balik penciptaannya. Ciri-ciri ikon sesuai dengan tujuan perancangannya. Tiga ciri utama yang mendefinisikan bangunan ikonik: (a) bangunan tersebut biasanya besar dan megah, (b) memiliki bentuk yang menarik perhatian sehingga mudah dikenali dan diingat, dan (c) memiliki fitur-fitur yang berkontribusi pada umur panjang dan kekuatan bangunan yang tinggi. (Dedy, Chairil, Agung, 2015).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan suatu metode secara deskriptif dengan melakukan beberapa tahap. Pertama, data dikumpulkan melalui berbagai sumber yaitu studi literatur tentang olahraga voli dan basket serta standarisasi gedung olahraga (GOR), dan studi banding dengan pendekatan objek serupa yaitu analogi. Setelah data terkumpul, data tersebut kemudian di Analisis secara cermat untuk mendapatkan hasil yang akurat. Analisis dilakukan untuk mengeksplorasi karakteristik dan elemen penting dari objek non- arsitektural yang akan di implementasikan dalam perancangan arsitektural. Hasil analisis tersebut dapat digunakan untuk menyimpulkan temuan dan memberikan landasan yang kuat untuk perancangan lebih lanjut.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengimplementasikan objek non-arsitektural, dalam hal ini karakteristik berasal dari bentuk basket pada olahraga bola basket dan bentuk bola voli, ke dalam desain arsitektural. Pendekatan yang

digunakan adalah analogi, yang memungkinkan mengaitkan karakteristik dari suatu bentuk non arsitektural tersampaikan kepada khalayak umum hanya dengan cara kontak visual. Jadi, penelitian ini tidak hanya untuk memahami dan menggambarkan karakteristik objek non-arsitektural, tetapi juga untuk pengetahuan secara kreatif dalam konteks arsitektural dengan harapan dapat meningkatkan pemahaman dan apresiasi terhadap simbol suatu tempat melalui desain bangunan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Elemen Olahraga Voli dan Basket

Salah satu aspek yang sangat signifikan dan krusial dalam olahraga adalah komponen atletik. Komponen ini termasuk bola basket, yang selalu digunakan dalam ring basket, dan bola, yang selalu digunakan dalam pertandingan bola voli dan bola basket. Permainan seperti bola basket dan bola voli tidak dapat dimainkan tanpa komponen-komponen ini.

Permainan bola voli Pada dasarnya, permainan ini merupakan permainan bola voli yang sah menurut peraturan yang berlaku, dengan menggunakan seluruh bagian tubuh untuk menyeberangi net dan mendarat di lapangan lawan. Setiap tim bola voli beranggotakan enam orang pemain. Untuk memperoleh poin dalam pertandingan bola voli ini, pemain harus mempassing bola melewati net, membiarkan bola jatuh di daerah lawan, dan menjaganya agar tidak bergerak terlalu jauh ke area permainan sendiri (Balkis, 2019).

Desain bola voli yang paling banyak digunakan adalah bola bundar sempurna, yang dibuat dengan menggabungkan dua bentuk lingkaran.



**Gambar 1.** Bola Voli

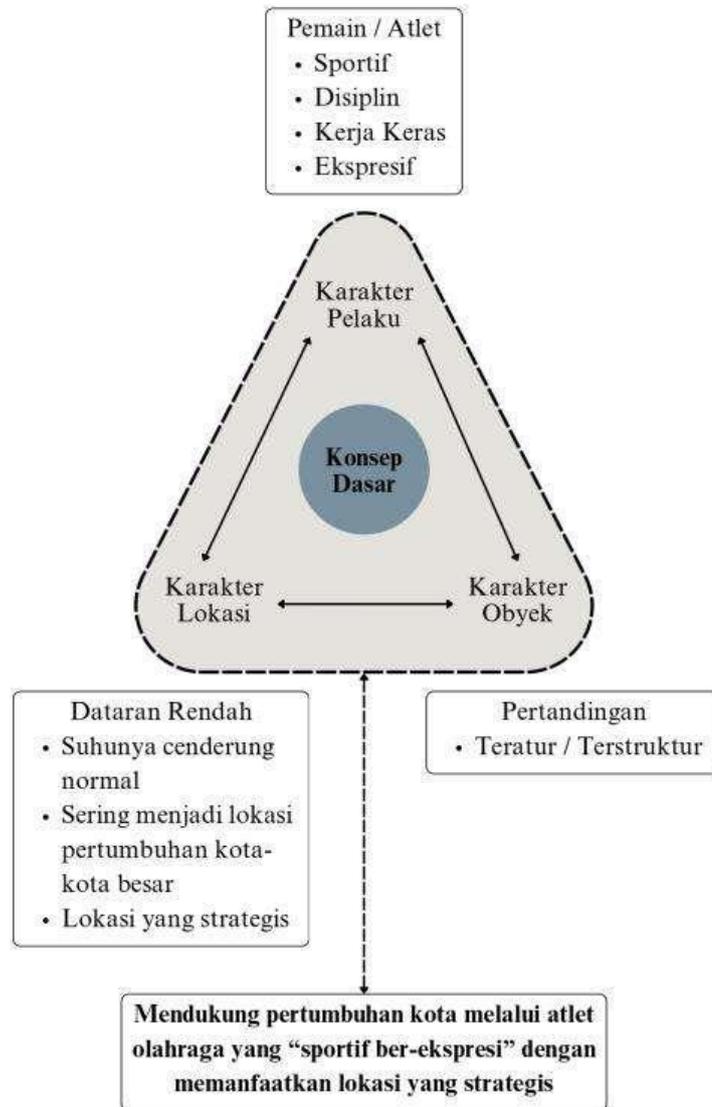
Menembak bola ke dalam ring lawan sambil melindungi keranjang sendiri dari bola lawan adalah tujuan dari permainan bola basket yang menantang ini. Dalam pertandingan bola basket, dua tim yang masing-masing berisikan lima pemain bertanding. Ada batas waktu dua sesi 20 menit untuk permainan ini. Dasar-dasar bola basket meliputi menggiring bola, menembak, dan melempar dan menangkap bola ke dalam ring.

Ring basket adalah tempat untuk memasukkan bola agar mendapatkan point pada salah satu regu. Ring basket mempunyai bentuk melingkar seperti bola dengan tali melingkar berbentuk wajik seperti pada umumnya.



**Gambar 2.** Ring Basket

## Konsep Dasar



**Gambar 3.** Perumusan Konsep Dasar

Redesain Sport Center Lamongan dilakukan untuk memwadhahi semua masyarakat mulai dari atlet, masyarakat yang ingin berwisata atau sekedar berolahraga mandiri. Berdasarkan hal tersebut maka diharapkan Sport Center Lamongan ini dapat menyediakan fasilitas olahraga bagi semua orang khususnya atlet olahraga Voli dan Basket. Oleh karena itu konsep dasar yang digunakan yaitu “Sportif ber-Ekspresi” yang dimaksud sportif menurut KBBI yaitu perlakuan yang adil (jujur) terhadap lawan, kesiapan untuk mengakui kegagalan diri sendiri (kelemahan, kesalahan), atau keunggulan lawan (kekuatan, kebenaran), kejujuran, dan sportivitas. Sedangkan Ekspresi menurut KBBI yaitu mengungkapkan atau memberikan gambaran, gagasan, maksud, atau perasaan tertentu.

Pada perumusan tampilan atau ide bentuk bangunan mengacu kepada konsep dasar yaitu “sportif ber-ekspresi”. Didalam kata kunci tersebut terdapat 2 makna pada kata sportif dan ekspresi, unsur dari kata sportif mempunyai kata lain yaitu kejujuran. Kejujuran dalam desain arsitektur adalah nilai-nilai yang berkaitan dengan kejujuran struktural, fungsional, dan material.

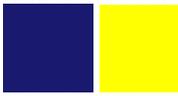
- Kejujuran Struktural : Struktur bangunan harus menunjukkan tujuan sebenarnya, bukan hanya hiasan.
- Kejujuran Fungsional : Bentuk bangunan harus dibentuk berdasarkan fungsi yang dimaksudkan.
- Kejujuran Material : Material yang digunakan harus dipilih berdasarkan sifat-sifatnya, dan karakteristik material harus memengaruhi bentuk yang digunakannya.

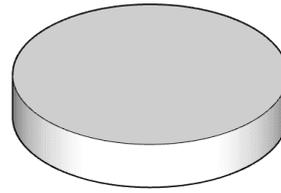
Sedangkan ekspresi adalah pengungkapan atau penyampaian pesan kepada seseorang dengan mimik muka hingga gestur tubuh. Ekspresi dalam desain adalah artefak nyata yang menggambarkan ide desain. Ekspresi dalam desain dapat diwujudkan melalui beberapa hal, seperti pengolahan bentuk bangunan, penggunaan warna, permainan material bangunan. Dengan menggunakan sketsa untuk menyampaikan ide yang berkaitan dengan identitas, minat, dan tujuan masing-masing, para desainer dapat mengkomunikasikan ide yang abstrak maupun yang nyata. (Mahdi, 2022).

Ide pengolahan bentuk bangunan mengacu kepada tujuan redesain fasilitas olahraga ini yaitu menganalogikan bentuk dan warna dari bola voli dan ring basket, untuk mengekspresikan jika bangunan tersebut diperuntukkan sebagai gedung utama olahraga voli dan basket, serta memberikan kejujuran dalam struktural, fungsional, maupun material.

Implementasi olahraga voli dan basket pada GOR berdasarkan pendekatan Analogi dapat dilihat pada table dibawah ini:

**Tabel 1.** Penerapan Konsep Terhadap Bangunan

Prinsip Analogi	Implementasi
Penyelarasan desain untuk memfasilitasi komunikasi antara lingkungan dan manusia	Pemilihan warna yang sesuai dengan sesuatu yang di analogikan pada GOR, agar saat kontak mata akan terbayang langsung bahwa GOR tersebut membawakan macam olahraga voli dan basket 
Memenuhi bentuk, komposisi, dan nilai estetika	Pemilihan putih di simbolkan pada ring basket dan kuning, biru di simbolkan pada bola voli Nilai komposisi dan bentuk pada tali ring basket, diterapkan secara berulang pada fasad  Nilai komposisi dan bentuk melingkar pada bola voli, diterapkan pada bagian atap dengan terbagi menjadi 3 elevasi  Dan nilai bentuk bangunan dibuat melingkar menyimbolkan bola dan ring basket

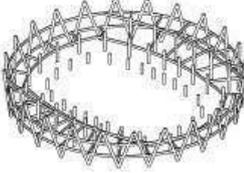
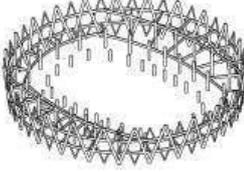
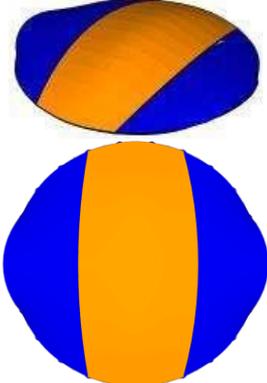


---

### Implementasi Elemen Olahraga Terhadap Bentuk Bangunan

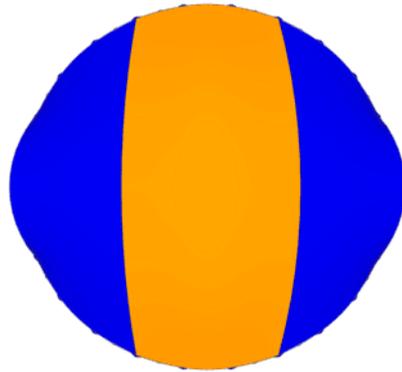
Hasil berikut dicapai dengan mengimplementasikan bentuk dan struktur bangunan dengan menggunakan komponen ring basket dari bola basket dan bola voli dari bola voli :

**Tabel 2.** Penerapan Implementasi Elemen Olahraga

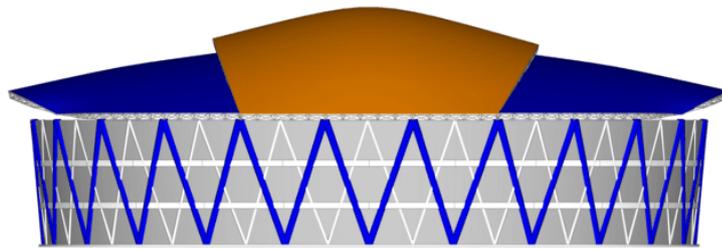
Prinsip Analogi	Implementasi
Ring Basket	<p>Menerapkan bentuk tali basket pada struktur utama bangunan sesuai dengan konsep dasar yang di ambil yaitu sportif kata lain dari jujur.</p>  <p>Menambahkan kolom kecil untuk hiasan agar bangunan lebih ber-ekspresi sesuai konsep dasar yang di ambil.</p>  <p>Memberi warna pada kolom struktur untuk menambah kesan simbol.</p>
Bola Voli	<p>Menerapkan bentuk bola voli pada atap bangunan dengan 3 elevasi sebagai fungsi cahaya tidak langsung dapat masuk sebagai penerangan alami dan pemberian warna sesuai dengan bola voli.</p> 

---

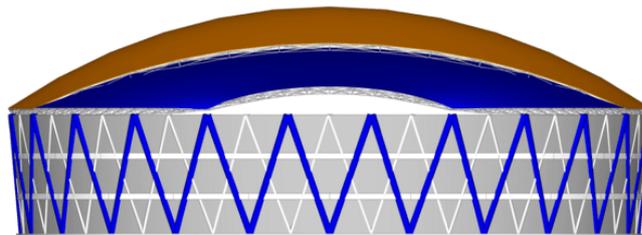
Sesudah dilakukan dengan pendekatan analogi terhadap konsep sportif ber-ekspresif dan implementasi dari elemen olahraga dalam bentuk bangunan, menghasilkan bentuk bangunan sebagai berikut :



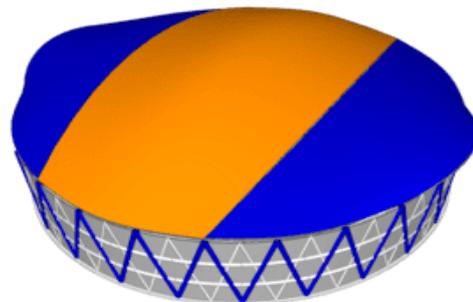
**Gambar 3.** Tampak Atas



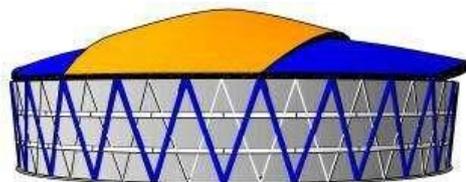
**Gambar 4.** Tampak Depan



**Gambar 5.** Tampak Samping



**Gambar 6.** Perspektif Mata Burung



**Gambar 7.** Perspektif Mata Normal

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Setiap elemen olahraga voli dan basket dapat di implementasikan pada bentuk bangunan, sehingga menghasilkan tampak visual bangunan yang dapat mengekspresikan fasilitas olahraga voli dan basket sesuai dengan tema konsep "sportif ber-ekspresif". Serta pendekatan Analogi cocok diterapkan untuk bangunan GOR berdasarkan kajian, dan membuat hasil implementasi lebih berbentuk.

## DAFTAR PUSTAKA

- Gilang, F., Andes, P., Septian, R., & Defliyanto. (2023) Analisis Strategi Pembinaan Atlet Oleh Dinas Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Rejang Lebong. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani*, 4(2), 307-318.
- Ghassani, B. G., & Erwindi, C. (2020) Persepsi Visual dalam Rancangan Pusat Belanja Daring dan Luring. *Jurnal Sains Dan Seni ITS*, 8(2), G40– G44.
- Balkis, R. (2019) Pencapaian Prestasi Olahraga Bola Voli Melalui Pembinaan. *Jurnal Pendidikan Mandalam*, 4(4), 169-174.
- Muhammad, M., Ashadi. (2020) Penerapan Konsep Arsitektur Analogi Pada Bangunan Museum Purna Bhakti Pertiwi. *Jurnal Arsitektur PURWARUPA*, 4(2).
- Jasir, L., Abdul, M., Arifuddin. (2023) Redesain Pelabuhan Bobong Di Kabupaten Pulau Taliabu Dengan Pendekatan Arsitektur Modern. *Jurnal Arsitektur, Sains Bangunan, Kota & Permukiman*, 2(2), 13-19.
- Mahdi, N. (2022) Kajian Peran Sketsa Dalam Proses Kreatif Dan Pendidikan Desain. *Lintas Ruang: Jurnal Pengetahuan & Perancangan Desain Interior*, 10(2), 86-97.
- Setiyawan. (2017) Kepribadian Atlet Dan Non – Atlet. *Jendela Olahraga*, 2(1), 110-119.
- Darwin, S., Liesbeth, A. (2022) Gedung Olahraga. *Jurnal Ruang Luar Dan Dalam*, 2(2), 10-17.
- Dedy, A., Chairil, B., Agung, M. (2015) Museum Jembatan Sebagai Bangunan Ikonik Pulau Madura. *Jurnal Mahasiswa Jurusan Arsitektur Universitas Brawijaya*.
- Eka, D., Asnawati., Dona, M. (2021) Perbedaan VO2MAX Antara Pemain Bola Basket Dan Pemain Bola Voli. *Jurnal Mahasiswa Pendidikan Dokter*, 4(3), 649-658